

## The Effect Of Liquidity Ratio, Leverage And Company Size On Financial Distress

### Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Pika Listiawati<sup>1\*</sup>, Kokom Komariah<sup>2</sup>, Dicky Jhoansyah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>

[pikalistiawati27@gmail.com](mailto:pikalistiawati27@gmail.com)<sup>1</sup>, [Kom2puspa@ummi.ac.id](mailto:Kom2puspa@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [Dicky.jhoansyah@ummi.ac.id](mailto:Dicky.jhoansyah@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

This research aims to determine whether there is a simultaneous and partial influence of liquidity, leverage and company size on financial distress. The population in this research is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2022. The method used is a quantitative method with an associative descriptive approach. With a total sample of 10 companies taken from a population of 27 companies in the food and beverage subsector. By taking samples purposively. This research variable consists of the dependent variable, namely financial distress, and the independent variables, namely liquidity, leverage and company size. Using secondary data collection techniques and descriptive statistical analysis, test class assumptions with the non-normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, coefficient of determination, multiple correlation coefficient, partial test (t) and simultaneous test (f). The statistical results of the f test (Simultaneous test) show that the independent variables, namely liquidity, leverage and company size, simultaneously or together have a significant effect on financial distress. Based on the statistical results of the t test (partial liquidity has a positive and insignificant effect on financial distress. Meanwhile, leverage has a negative effect on financial distress. And company size has a positive and insignificant effect on financial distress.

**Keywords** Liquidity, Leverage, Company Size, Financial Distress

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial dari likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan yang diambil dari populasi sebanyak 27 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dengan pengambilan sampel secara purposive sampling. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu financial distress, dan variabel independen yaitu likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji non-normality, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, koefisien determinasi, koefisien korelasi berganda, uji parsial (t) dan uji simultan (f). Hasil statistik uji f (Uji Simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Berdasarkan hasil statistik uji t (uji parsial) likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress. Sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap financial distress. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress.

**Kata Kunci** Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Financial Distress

#### 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 tidak dapat diprediksi karena virus ini menyerang hampir seluruh dunia. Pandemi Covid-19 dapat memicu krisis kesehatan jika tidak segera diatasi. Krisis kesehatan adalah situasi yang sangat serius di mana timbul permasalahan di sektor kesehatan, yang mempengaruhi aktivitas manusia dalam organisasi di seluruh dunia. Karena terbatasnya ruang bagi orang untuk bergerak. Perusahaan yang paling banyak tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) antara lain: perusahaan manufaktur. Tentu saja, perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut dapat dikatakan merupakan perusahaan-perusahaan yang memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan negara

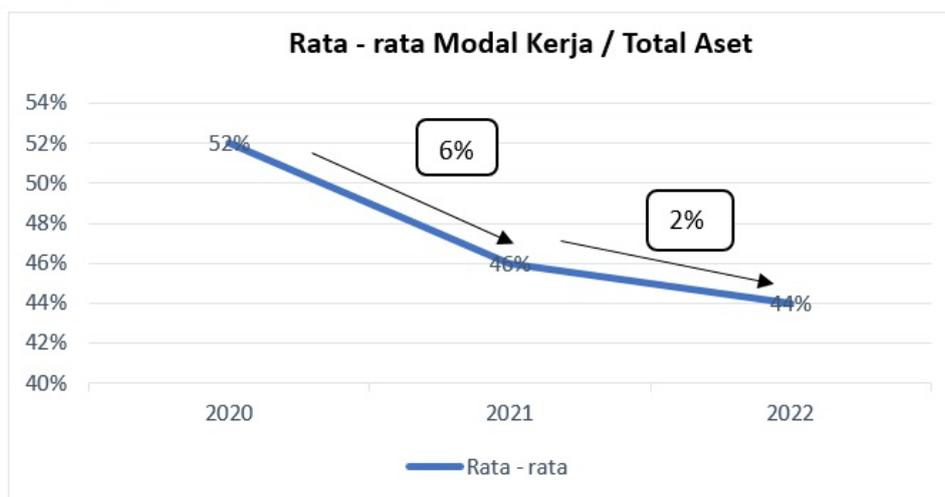
Perusahaan manufaktur, sektor barang industri konsumsi, sub sektor makanan dan minuman menjadi salah satu diantara sektor manufaktur unggulan yang telah memberikan kontribusi krusial untuk pertumbuhan ekonomi nasional dan bagi keberlangsungan kehidupan individu. Sebagaimana sektor makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer bagi manusia, disamping sandang sekaligus papan, kehidupan manusia bergantung pada kesejahteraan atau kelancaran distribusinya. Putra (dalam Wanialisa dan Chairissa 2022:256) .

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan perekonomian di setiap negara. Tidak hanya pada kurva penawaran, namun juga pada kurva permintaan. Pandemi ini juga akan mengurangi arus perdagangan dan investasi global. Financial distress merupakan keadaan dimana suatu perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. tanda – tanda perusahaan mengalami *Financial distress* ketika terjadi pengingkaran perjanjian pembayaran hutang dan juga perusahaan lalai dalam membagikan hak dividennya. Hal ini berarti *Financial distress* merupakan fenomena dimana perusahaan tidak dapat lagi untuk mencukupi kebutuhan kewajibannya lancarnya dan pembagian dividennya.

Laporan keuangan sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Menurut Dadue, Saerang, (dalam Fadhila Wanda Hidayati et al., 2021:232).

Standar industri untuk total assets turnover adalah 2 (dua) kali perputaran aktiva dalam setahun. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika total assets turnover atau perputaran aktiva perusahaan kurang dari 2 kali dalam setahun maka rasio perusahaan beroperasi kurang baik artinya perusahaan menggunakan aktivasnya kurang efisien. (Andi Sabirin Baso, 2021).

Berikut grafik dari rata-rata modal kerja / total aset 22 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022:



**Gambar 1. Grafik rata – rata Modal Kerja/ Total Aset Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022**

Sumber Diolah peneliti,2024

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 6% kemudian dari 2021 ke 2022 sebesar 2% hal ini diduga disebabkan menurunnya rata – rata modal kerja / total aset

sehingga membuat beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan di antaranya yaitu perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT. Inti Agri Resource Tbk (IIKP), PT. Tribayan Tirta (ALTO), PT. Bumi Teknokultura Unggul (BTEK), PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP), PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), PT Diamond Food Indonesia (DMND), PT. Prassida Aneka Niaga Tbk (PSDN), TP, Sekar Laut Tbk (SKLT).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
2. Seberapa besar pengaruh rasio likuiditas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 ?
3. Seberapa besar pengaruh rasio leverage terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 ?
4. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemungkinan *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?

## 2. Tinjauan Pustaka

### Pengertian Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan. Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal melalui sumber daya keuangan yang tersedia. Menurut (Sudana 2009:1) manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan di samping bidang - bidang fungsional lainnya, seperti pemasaran, produksi dan sumber daya manusia.

Menurut (Sari, Diah Manda, Emilia Gustini, 2017) Secara garis besar, manajemen keuangan adalah proses kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan keuangan, seperti pengadaan dan pemanfaatan dana perusahaan.

### Pengertian Rasio Likuiditas

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka – angka yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui posisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu.

Menurut (Rosalina, 2023:166) rasio keuangan adalah teknis analisis atau mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan hasil masalah dan masa depan perusahaan yang tujuannya adalah untuk mengevaluasi hasil masalah perusahaan dan memprediksi perkembangan masa depan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2023:127) menyatakan bahwa “Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rumus untuk mencari Rasio cepat:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventori}}{\text{current liabilities}}$$

### Pengertian Rasio Leverage

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, jika pada suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi.

Menurut (Hery, S.E., 2016: 142) rasio leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sama halnya dengan rasio likuiditas rasio leverage juga di perlukan untuk kepentingan kredit atau analisis resiko keuangan.

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk Mengukur perbandingan total utang dengan total aset. Dengan kata lain, Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan Dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh Terhadap pembiayaan aset . *Debt to Assets Ratio* dirumuskan sebagai

$$\text{DAR} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aktiva}}$$

### Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusaha adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm).

Firm Size menurut Pujiani & Prasetiono (dalam Maramis et al., 2021:544) merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan cara logaritma natural dari total aset (Ln total asset).

### Pengertian *Financial distress*

*Financial distress* merupakan kondisi ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan dan gagal memenuhi kewajiban debitor karena tidak memiliki dana untuk menemukan bisnis mereka. Kondisi ini di sertai dengan penurunan laba seta aset tetap dan biasanya terjadi menjelang kebangkrutan.

Menurut (Simanjutak et al., 2017:3) *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Ada berbagai macam model sebagai system peringatan dini (early warning system) sebelum terjadinya *financial distress* dalam upaya mengantisipasi terjadinya kondisi kebangkrutan perusahaan, diantaranya adalah model Altman Z-Score. Almant Z-Score dinyatakan dalam bentuk Persamaan linear yang terdiri dari 5 koefisien T (khusus Perusahaan Manufaktur) yang mrwakili rasio keuangan tertentu yakni:

$$Z = 1,2 T1 + 1,4 T2 + 3,3 T3 + 0,6T4 + 0,99T5$$

Dimana :

T1= modal kerja neto / total aset

T2= saldo laba / total aset

T3= EBIT / total aset

T4= nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total liabilitas

T5= penjualan / total aset

Dengan zona diskiriman sbb:

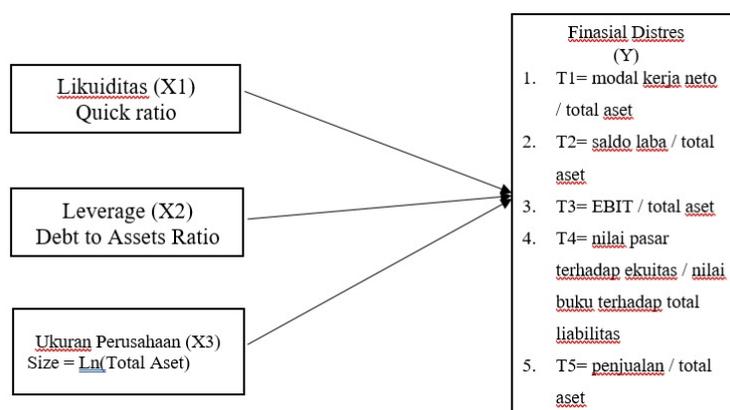
Bila  $Z > 2,9$  = zona "aman"

Bila  $1,23 < Z < 2,9$  = zona "abu-abu"

Bila  $Z < 1,23$  = zona "distress."

## Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat gambaran paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Paradigma Penelitian

## Hipotesis

Menurut Sugiyono (dalam Welhendri Anzwar 2019: 177) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Sedangkan Menurut Sudjana, hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara tentang hal yang dibuat, guna menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan. Kerangka teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2 : Leverage berpengaruh terhadap *financial distress*.

H3 :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

## 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Perusahaan barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan financial distress sebagai variabel dependen dan tercantum dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai dengan 2022. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptive

Tabel 1. Statisti Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	30	-1.76	75.33	6.1640	14.98897
LEVERAGE	30	.07	1.09	.4333	.29552
FIRM SIZE	30	25.35	29.56	27.8023	1.23167
FINANCIAL DISTRESS	30	-1.09	7.59	3.6513	2.77016
Valid N (listwise)	30				

Sumber: (Data Diolah Penelit 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa data yang di analisis sebanyak 30 sampel (N). data analisis yaitu dari periode 2020 -2022 yang memiliki nilai minimum, maksimum, mean dan setandar deviasi penjelasan dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

Dari data tabel di atas variabel likuiditas yang di ukur menggunakan quik ratio (QR) menghasilkan nilai minimum sebesar -1,76, sedangkan nilai maksimum sebesar 75.33, dan menghasilkan nilai rata – rata sebesar 6,1640 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,98897 > 6,1640. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa nilai rata – rata variabel likuiditas kurang mampu dalam menjelaskan keseluruhan data karena data yang beragam.

Dari data di atas variabel leverage yang di ukur menggunakan deb to asets ratio (DAR) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,07 sedangkan nilai maksimu sebesar 1.09 dan menghasilkan nilai rata – rata sebesar 0.4333 dengan nilai setandar deviasi sebesar 0.29552 < 0.4333 nilai standar deviasi kurang dari nilai rata – ratanya maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata – rata variabel leverage sepenuhnya sudah mampu menjelaskan keseluruhan data atau data yang tidak beragam.

Dari data di atas variabel ukursn perusahaan yang di ukur menggunakan LN (total aset) menghasilkan nilai minimum 25,35 sedangkan nilai maksimum sebesar 29,56 dan menghasilkan nilai rata – rata sebesar 27,8023 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,23167 < 27,8023 standar deviasi kurang dari nilai rata – ratanya maka hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata – rata variabel ukuran perusahaan sudah mampu menjelaskan keseluruhan data atau data yang tidak beragam.

Dari tabel di atas variabel devenden financial distress menghasilkan nilai minimum sebesar -1,09 sedangkan maksimum sebesar 7,59 dan menghasilkan nilai rata sebesar 3.6513. Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2020 – 2022 dapat di simpulkan bahwa rata – rata perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang sehat atau di kategorikan sebagai perusahaan tidak bangkrut kareana memiliki niali di atas 2,6 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.77016 < 3,6513 standar deviasi yang lebih kecil dari rata – rata menunjukkan bahwa nilai rata -rata perusahaan sudah mampu menjelaskan kesreluruhan datanya.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mendeteksi data yang berdistribusi normal, probabilitas signifikan data harus di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Uji normalitas ini penting dan harus dilakukan karena kevalidan uji statistik itu sendiri, yang apabila dihilangkan maka uji statistik menjadi tidak valid.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.30637457
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.093
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Dari data tabel di atas hasil uji normalitas variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap financial distress menghasilkan statistik uji *kolmogorov smirnov* sebesar

0.121 dengan nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data di atas sudah berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya hubungan antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau tolerance masing-masing variabel independen.

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.244	10.377		-.216	.831		
	LIKUIDITAS	.030	.034	.160	.871	.392	.793	1.262
	LEVERAGE	-4.072	1.717	-.434	-2.371	.025	.794	1.259
	FIRM SIZE	.269	.371	.120	.726	.474	.982	1.018

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

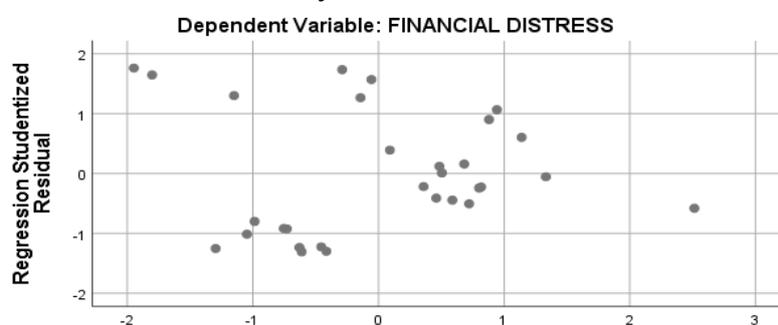
Sumber: (Data Diolah Penelit 2024)

Dari hasil data tabel di atas dapat dilihat semua variabel independen menghasilkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10. Dengan nilai VIF terbesar 1,262 dan terkecil sebesar 1,018 yang berarti lebih kecil dari 10 sedangkan nilai *tolerance* terbesar yaitu 0.982 dan nilai *tolerance* terkecil yaitu 0.793 yang berarti lebih besar dari 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot (Ghazali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: (Data Diolah Peneliti 2024)

Berdasarkan scatter plot di atas dapat diketahui bahwa titik – titik residual menyebar secara acak dan dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang 40 waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2016). Pada uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.227	2.43580	.413

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, LEVERAGE, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: (Data Diolah Penelit 2024)

Berdasarkan hasil tabel uji autokorelasi, di peroleh nilai durbin watson (d) sebesar 0,413, untuk memperoleh nilai dU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (n) sebanyak 30 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 di peroleh nilai dU sebesar 1,6498. Karena nilai dU (1,6498) > nilai d 0.413 < nilai 4- dU (2,3502). Sehingga dapat di simpulkan pada model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel financial distress bila nilai likuiditas, profitabilitas, dan leverage sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.244	10.377		-.216	.831
	LIKUIDITAS	.030	.034	.160	.871	.392
	LEVERAGE	-4.072	1.717	-.434	-2.371	.025
	FIRM SIZE	.269	.371	.120	.726	.474

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: (Data Diolah Penelit 2024)

Dari persamaan regresi dan interpretasi dari analisis berganda adalah nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu - 2,244 artinya apabila likuiditas, leveragedan ukuran perusahaan samadengan 0 maka besar *financial distress* sebesar - 2,244 disini nilai kostanta -2,244 berarti berpengaruh negatif artinya *financial distress* mengalami penurunan sebesar -2,244.

Dari tabel variabel likuiditas yang di ukur dengan quik ratio (QR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar +0,392 mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Yang berarti setiap adanya peningkatan likuiditas 1 poin maka akan meningkatkan finansial distress sebesar 0,393 poin meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan.

Dari tabel variabel leverage yang di ukur dengan deb to asets rasionmenunjukkan nilai - 4.072 mengindikasikan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. yang berarti setiap adanya peningkatan deb to asets ratiomm sebanyak 1 poin maka cenderung akan menurunkan financial distress sebesar 4,072poin.

Dari tabel variabel ukuran perusahaan yang di ukur menggunakan LN (Total Aset) menunjukkan nilai signifikansi sebesar +0.269 mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini berarti setial peningkatan ukuran perusahaan sebanyak 1 poin maka akan meningkatkan financial distress sebesar 0,269 meskipun peningkatannya tidak signifikan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya memperlihatkan gambaran sejauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, kemungkinan besar akan semakin membaik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.227	2.43580	.413

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, LEVERAGE, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: (Data Diolah Penelit 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.227 yang berarti 23% variabel dependen (*financial distress*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022 mampu di jelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan. Dan sisanya sebesar 77% di pengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hasil pengujian Uji t dapat dilihat pada tabel di berikut:

**Tabel 8. Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.244	10.377		-.216	.831
	LIKUIDITAS	.030	.034	.160	.871	.392
	LEVERAGE	-4.072	1.717	-.434	-2.371	.025
	FIRM SIZE	.269	.371	.120	.726	.474

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: diolah Peneliti 204

Berdasarkan tabel di atas bahwa likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0.030 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,871 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.392 > 0.05 yang berarti  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat di simpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress.

Sementara untuk variabel leverage memiliki nilai koefisien negatif sebesar -4,072 dengan tingkat signifikan sebesar 0.025 < 0,05 yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima berdasarkan tabel uji t dapat di simpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.

Berdasarkan tabel di atas bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.269 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,726 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.474 > 0.05 yang berarti  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress. Hasil pengujian Uji f dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 9. Uji F (Simultan)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.278	3	22.759	3.836	.021 <sup>b</sup>
	Residual	154.262	26	5.933		
	Total	222.540	29			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, LEVERAGE, LIKUIDITAS

Dari tabel di atas diketahui bahwa angka signifikannya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,025 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap

financial distress. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dari data sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek (BEI) Periode 2020 sampai 2022 dapat diketahui dari masing – masing variabel. Hasil analisis regresi pada uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan quick ratio, deb to asset ratio dan LN(Total Aset) berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel dependen (financial distress) atau tidak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil statistik uji F (uji Simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. artinya, ketika likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan meningkat ataupun menurun, maka akan mempengaruhi *financial distress*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan quick ratio (QR) memiliki nilai koefisien sebesar 0.030 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,871 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.392 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. jika nilai likuiditas naik maka akan menaikkan variabel *financial distress* artinya naiknya angka *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan sebaliknya jika menurun maka akan terjadinya kondisi financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Septiani et al., 2021) dalam penelitiannya menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi financial distress. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim, Abbas, dan Nasution 2020: 102) variabel Likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress**

Hasil penelitian uji t menunjukkan variabel leverage yang diukur menggunakan Deb To Asset Ratio memiliki nilai koefisien negatif sebesar -4,072 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.025 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. yang artinya jika nilai Debt To Asset Ratio (DAR) tinggi maka mengakibatkan angka *financial distress* semakin rendah dan kecil, karena semakin kecil angka variabel financial distress maka menandakan sebuah perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septiani et al., 2021). Bahwa leverage yang diukur dengan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sitorus et al., 2022) membuktikan bahwa leverage yang diukur dengan Debt to assets ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Financial Distress**

Berdasarkan tabel di atas bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.269 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,726 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.474 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan (Maramis, Norisanti, dan Komariah 2021:547) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Sariroh, 2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap financial distress. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2022. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, dan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang pengaruh rasio likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan makanan dan minuman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi pada uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan quick ratio, deb to asset ratio dan LN (Total Aset) berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel dependen (financial distress) atau tidak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil statistik uji F (uji Simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Berdasarkan hasil uji t bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0.030 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,871 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.392 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress.
3. Sementara untuk variabel leverage memiliki nilai koefisien negatif sebesar -4,072 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.025 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress.
4. Dan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0.269 serta memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0,726 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.474 > 0.05$  yang berarti  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan tabel uji t dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress.

### Daftar Pustaka

- Fadhila Wanda Hidayati, Jhoansyah, D., & Muhammad Danial, R. D. (2021). Analisis Model Altman, Model Zmijewski dan Model Ohlson Untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 230–240. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i2.179>
- Hakim, M. Z., Abbas, D. S., & Nasution, A. W. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2383>
- Hery, S.E., M. S. (2016). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Adipramono (ed.); Integrated). PT Grasindo, Jl. Palmerah Barat 33 -37 Jakarta 10270.
- Kasmir, J. (2023). *Konsep Dasar dan Praktik Akuntansi* (Jefry (ed.); revisi 200). Kencana Prenada Media Group.
- Maramis, A., Norisanti, N., & Komariah, K. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size dan Sales Growth Terhadap Return Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 542–549. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2418>
- Rosalina, D. (2023). *Pengantar Akuntansi* (M. R. Kurnia (ed.)). Sada Kurnia Pustaka dan Penulis.
- Sari, Diah Manda, Emilia Gustini, and L. T. 2016. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 8, Nomor 1).
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress di Sektor Trade, Service, and Invesment. *Jurnal Ilmu*

- Manajemen*, 9(3), 1227–1240. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1227-1240>
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei The Effect Of Liquidity , Leverage , And Profitability On Financial Distress In The Consumption Industry Sector. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.
- Simanjutak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress ( STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011- 2015. *e-Proceeding of Management*, 4(2), 1580.
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa, V. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>
- Sudana, I. Sm. (2009). *Manajemen Keuangna Teori dan Praktik* (edition/Ma). Airlangga University Press.
- Wanialisa, M., & Chairissa, A. P. (2022). Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2017-2021. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 255–266. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2461>
- Welhendri Anzwar, M. (2019). *filsafat ilmu* (irfan fahm). KENCANA( Devisi dan Prenadamedia Group) Jl. Tambora Raya No. 23 Rawamangun - jakarta 13220.